

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* di Universitas Negeri Jakarta. Lokasinya berada di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan suatu masalah terkait rendahnya minat mahasiswa program studi kependidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei (tiga bulan). Peneliti memilih waktu tersebut karena waktu tersebut dianggap paling efektif dan dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaannya. Selain itu, Penelitian tidak dilakukan secara langsung yaitu dengan turun ke kampus namun dengan memanfaatkan teknologi dan media yang mampu menghubungkan peneliti dengan responden.

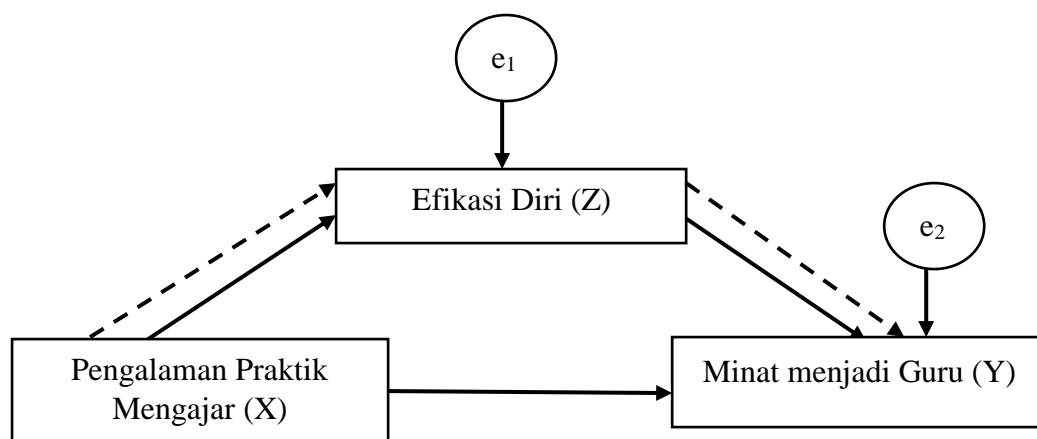
3.2 Desain Penelitian

Gambaran yang akan dilakukan peneliti dalam merangkai penelitiannya dinamakan sebagai desain penelitian. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, yang berasal dari teori yang dikemukakan para ahli dan berakhir dengan diterima atau ditolaknya terhadap teori yang digunakan. Pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh berbentuk angka yang selanjutnya dianalisis berdasarkan prosedur statistik (J. Noor, 2016). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) bahwa metode tersebut menggunakan instrumen untuk pengumpulan datanya, digunakan untuk populasi dan sampel tertentu serta tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu : metode survei, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi,

action research, policy research (Sugiyono, 2013). Metode survei adalah metode yang digunakan untuk memperoleh fakta ataupun data yang terjadi dilapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan nyata (Ramadhan, 2021). Metode survei merupakan metode yang biasa digunakan untuk pengumpulan data primer dengan cara memberikan kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan kepada responden (Sudaryo, Sofiati, Medidjati, & Hadiana, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei karena dengan metode tersebut peneliti dapat memperoleh fakta dan data yang terjadi secara nyata dengan memberikan angket atau kuisisioner kepada responden melalui media yaitu *google form*. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis jalur dan uji sobel dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel – variabel yang dapat diukur.

Maka dari itu, untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan konstelasi hubungan antara variabel sebagai berikut :



Gambar 3.1 - Konstelasi Hubungan antar variabel

Sumber : diolah oleh peneliti

Keterangan :

- X : Variabel Bebas/eksogen
- Y : Variabel Terikat/endogen
- Z : Variabel Intervening

- : Pengaruh Langsung
- → : Pengaruh Tidak Langsung

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darwin et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa program studi kependidikan di Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2017 – 2018. Dari populasi tersebut, selanjutnya peneliti dapat menentukan sampel yang digunakan.

Sampel merupakan bagian atau sebagian kecil dari populasi yang ditentukan menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasinya (Darwin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan teknik sampel probabilitas dengan memberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *porportional random sampling* yaitu teknik sampel yang digunakan jika subyek yang ada pada setiap strata tidak sama (Suharsimi Arikunto, 2013). Dan jumlah sampel yang ditentukan berpedoman pada Teori Roscoe dalam (Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian sebesar 30 – 500 sampel
- 2) Apabila terdapat kategori sampel (misalnya laki-laki/perempuan), ukuran sampel min 30/kategori
- 3) Pada penelitian *mutivariate*, ukuran sampel yang digunakan sebaiknya 10 X lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian
- 4) Pada penelitian eksperimen, minimal ukuran sampel sekitar 10 dengan 20.

Selain itu, Arikunto dalam (Mucht & Ernawati, 2022) mengatakan bahwa apabila subjek atau populasi penelitian kurang dari 100, maka sampel yang digunakan seluruhnya, apabila subjek penelitian lebih besar dari 100, dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari teori dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa total populasi pada penelitian ini yaitu 2.486 Mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini sebesar 10% dari total populasi, sehingga mendapatkan hasil 248,6 yang dibulatkan oleh peneliti menjadi 250 sampel dan untuk uji coba sebanyak 30 sampel sehingga total sampel yang akan diperoleh 280 sampel. Adapun rincian data populasi dan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1 – Populasi dan Sampel

Fakultas	Jumlah	Presentase	Sampel
Fakultas Bahasa dan Seni	423	17%	43
Fakultas Ekonomi	308	12%	31
Fakultas Ilmu Keolahragaan	166	7%	17
Fakultas Ilmu Pendidikan	410	16%	41
Fakultas Ilmu Sosial	511	21%	51
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	250	10%	25
Fakultas Teknik	418	17%	42
Jumlah	2486	100%	250

Sumber : Pusat PKM

3.4 Pengembangan Instrumen

1) Pengalaman Praktik Mengajar

a. Definisi Konseptual

Pengalaman praktik mengajar merupakan program yang ditempuh mahasiswa untuk mempraktikkan dan menjadi sarana mahasiswa berlatih, berperan serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Program tersebut memberikan suatu pengalaman yang dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menentukan karir di masa depan. Mahasiswa dapat belajar langsung bagaimana merancang pembelajaran, membuat administrasi guru, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, melaksanakan proses pembelajaran serta melihat bagaimana tugas dan tanggung jawab yang selama ini dilakukan oleh guru. Dengan harapan adanya praktik tersebut dapat memberikan pengalaman yang berkesan sehingga dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, pengalaman praktik mengajar merupakan program yang ditempuh mahasiswa untuk mempraktikkan dan menjadi sarana mahasiswa berlatih, berperan serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Praktik mengajar dapat diukur menggunakan kuisioner tertutup dengan *skala likert* melalui indikator sosialisasi profesional dan kelembagaan, pembelajaran dan pengembangan *profesional*, aspek sosial-emosional, dukungan dan pengawasan serta aspek kejuruan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel pengalaman praktik mengajar untuk memberikan ukuran seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel pengalaman praktik mengajar. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi dimensi praktik mengajar serta *skala likert* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.2 – Kisi-Kisi Instrumen
Pengalaman Praktik Mengajar**

No.	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Soal
1.	Sosialisasi Profesional dan Kelembagaan	1, 2		2
2.	Pembelajaran dan Pengembangan Profesional	3, 4, 5		3
3.	Aspek sosial-emosional	6, 7	8	3
4.	Dukungan & Pengawasan	9, 10		2
5.	Aspek Kejuruan	11, 12		2
	Total	11	1	12

Sumber : data diolah peneliti

**Tabel 3.3 - Skala Likert
Pengalaman Praktik Mengajar**

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013)

2) Minat menjadi guru

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru yakni suatu ketertarikan atau perasaan senang seseorang yang diimplementasikan dengan memberikan perhatian khusus terhadap profesi guru tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Seseorang yang berminat menjadi guru tentu akan mencari segala informasi yang berkaitan dengan profesi tersebut. Berawal dari mengenal sosok seorang guru favorit, membaca, mengetahui serta mendalami hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru sehingga muncul perasaan suka muncul dan berdampak pada proses saat menekuni profesi tersebut. Profesi yang dijalankan dengan penuh perasaan senang tentu akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, Minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan atau perasaan senang seseorang yang diimplementasikan dengan memberikan perhatian khusus terhadap profesi guru tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.. Minat menjadi guru dapat diukur menggunakan kuisisioner tertutup dengan *skala likert* melalui indikator mengenal profesi guru (kognisi), perasaan terhadap profesi guru (emosi) serta memiliki hasrat atau kemauan menjadi guru (konasi)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel minat menjadi guru mengajar untuk memberikan ukuran seberapa besar instrumen ini mencerminkan variabel yang diteliti. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi instrumen minat menjadi guru serta *skala likert* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.4 - Kisi-Kisi Instrumen
Minat Menjadi Guru**

No.	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Soal
1.	Mengenal profesi guru	1, 2	3	3
2.	Perasaan terhadap profesi guru	4, 6, 7	5	4
3.	Memiliki hasrat atau kemauan menjadi guru	8, 9, 10, 11		4
	Total	9	2	11

Sumber : data diolah peneliti

**Tabel 3.5 - Skala Likert
Minat Menjadi Guru**

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3) Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu terhadap situasi atau kondisi yang

tidak dapat diprediksi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi atau positif akan mempengaruhi hasil yang positif. Dalam hal ini yaitu calon guru atau mahasiswa yang yakin akan kapasitas dirinya untuk mengajar, selalu tampil percaya diri dan menganggap bahwa profesi guru bukan profesi yang sulit maka individu tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan diri untuk melakukan sesuatu terhadap situasi atau kondisi yang tidak dapat diprediksi. Efikasi Diri dapat diukur menggunakan kuisioner tertutup dengan *skala likert* melalui tingkat (level), kekuatan (strength), generalisasi (generality)

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran terkait seberapa besar instrumen ini mencerminkan dimensi variabel efikasi diri. Selain itu, untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrumen menggunakan *skala likert*. Responden dapat menentukan jawaban dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Adapun tabel untuk kisi-kisi dimensi Efikasi Diri serta skala likert dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.6 - Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Dimensi	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Soal
1.	Tingkat (level)	1, 2, 3	4	4
2.	Kekuatan (strength)	5, 6, 7	8	4
3.	<i>Generalisasi (generality)</i>	9, 10, 11	12	4

	Total	9	3	12
--	--------------	----------	----------	-----------

Sumber : data diolah peneliti

**Tabel 3.7 - Skala Likert
Efikasi Diri**

No.	Pernyataan	Pemberian Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Menurut Arikunto dalam Nugroho (2018) angket adalah pernyataan yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pertanyaan lain yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu alternatif jawaban ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu, sehingga responden memilih jawaban dengan hanya menandai jawaban yang dipilih. (J. Noor, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis data penelitian ini, analisis jalur dilakukan untuk menguji variabel-variabel minat menjadi guru. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24. Adapun proses yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut :

3.6.1 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen. Terdapat dua jenis uji coba instrumen yaitu Instrumen Dikotomi (bentuk soal yang memiliki dua kemungkinan jawaban (0 atau 1) dan Instrumen Politomi (kemungkinan skor yang didapatkan lebih dari dua kemungkinan).

Sehingga penelitian ini menggunakan uji coba Instrumen Politomi dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas (Ade & Agung, 2018).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memverifikasi suatu instrumen untuk mengukur konsep atau variabel yang diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor soal dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan

N = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

Hasil dari r_{xy} yang sudah didapatkan dibandingkan dengan nilai kritis *product moment* ($n = 30$, $r_{tabel} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan kesimpulan, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka butir instrumen yang diuji dinyatakan valid. Tetapi, apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka butir instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen bisa digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikategorikan baik. reliabel diartikan apabila data yang diperoleh menghasilkan data yang serupa ketika digunakan

berkali-kali. Kriteria suatu instrumen atau data dikatakan reliabel, apabila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019). Uji realibilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

r	= Nilai reliabilitas
$\sum S_b^2$	= Jumlah varians tiap-tiap item
S_i^2	= Varians total
k	= Banyak item
N	= Banyaknya responden

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (J. Noor, 2016). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* terpenuhi dengan kriteria yang berlaku :

1. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Gunawan,

2020). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas sebagai berikut :

1. Jika signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear
2. Jika signifikansi yang *deviation from linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang tidak linear.

3.6.3 Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Sewal Wright*) pada tahun 1934. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen (*exogenous*) dengan variabel endogen (*endogenous*). Variabel eksogen yakni variabel yang tidak terdapat penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang ada penyebab eksplisitnya (Yudiaatmaja, 2017). Adapun persamaan struktur analisis jalur pada penelitian ini:

3.6.4 Uji Hipotesis

Persamaan Sub Struktur I : $Z = P_{zx}X + e_1$

Persamaan Sub Struktur II : $Y = P_{yx}X + P_{yz}Z + e_2$

Keterangan :

Y : Variabel Minat menjadi Guru

X : Variabel Pengalaman Praktik Mengajar

Z : Variabel Efikasi Diri

P : Pengaruh parsial

e : Pengaruh dari variabel lain diluar model jalur yang dikaji

a. Uji t (parsial)

Uji t atau uji korelasi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel eksogen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel endogen (Nurjaya & Sunarsi, 2021).

Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial antar variabel
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel

b. Uji F (simultan)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (Nurjaya & Sunarsi, 2021). Kriteria Pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antar variabel
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan antar variabel

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar dalam Marwansyah dan Utami (2017) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat”.

$$KD = R^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi simultan

3.6.5 Uji Sobel

Uji sobel dipelopori oleh Sobel (1982) digunakan untuk menguji dan memvalidasi pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen atau mediasi

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = nilai pada standar eror di pengaruh tidak langsung

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel independent

S_a = standar eror estimasi koefisien a

S_b = standar eror estimasi koefisien b

Jika ingin menguji atau melihat pengaruh tidak langsung terhadap variabel mediasi, perlu dilakukan perhitungan nilai t dari koefisien ab . Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Kriteria uji sobel dapat dilihat antara hasil dari hasil perhitungan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yang bernilai sebesar 1,96 maka dapat dikatakan adanya pengaruh tidak langsung pada variabel mediasi (Herlina & Diputra, 2018).